



## ANTISIPASI LONJAKAN PERMINTAAN JELANG PUASA

# Jamin Kualitas Pangan, Awasi Peredaran Daging

**YOGYA (KR)** - Sejak sepekan ini kegiatan pengawasan terhadap peredaran daging di Kota Yogya semakin digencarkan. Langkah tersebut sebagai bagian dari upaya untuk menjamin kualitas pangan guna mengantisipasi lonjakan permintaan masyarakat menghadapi bulan puasa.

Kepala Bidang Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Muhammad Imam Nur Wahid, mengatakan daging sapi gelonggongan sudah lama tidak ditemukan di Kota Yogya. Akan tetapi pengawasan terhadap peredaran daging sapi tetap harus diutamakan sebagai bentuk antisipasi yang diberikan oleh pemerintah dalam menjaga kualitas bahan pangan. "Gelonggongan sudah tidak lagi kita temukan dan sudah lama tidak ada. Pedagang sudah memikirkan dampak dan konsekuensi memasukkan daging yang tidak sesuai," ungkapnya, Kamis (22/2).

Menurutnya, pengawasan juga dilakukan sebagai bentuk optimalisasi bagi pedagang pasar agar mampu mengikuti aturan. Pihaknya selalu berkolaborasi dengan Dinas Perdagangan Kota Yogya untuk mengidentifikasi pedagang yang tertib dan yang tidak tertib. Selain itu, dalam melakukan herkeuring atau pengawasan terhadap Bahan Pangan Asal Hewan (BPAH), Dinas Pangan dan Pertanian Kota Yogya juga menggandeng Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) untuk mengoptimalkan pengawasan

baik di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun di pasar tradisional di Kota Yogya.

"Pos herkeuring setiap hari buka mulai pukul 00.00 WIB hingga 09.00 WIB. Tempatnya di RPH dan pedagang sudah tahu semua. Untuk pantauan pasar kami juga lakukan rutin, baik Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya maupun kolaborasi dengan Dinas Perdagangan Kota Yogya dan Sat Pol PP Kota Yogya secara periodik," ungkapnya.

Imam berharap, lurah pasar juga ikut menertibkan pedagang pasar yang menjual bahan pangan. Selain itu, bagi pembeli harapannya menjadi konsumen yang cerdas. Tidak hanya mempertimbangkan harga yang murah, tapi sumber pangan juga harus sehat dan aman. "Semoga pengawasan ini juga dilakukan bagi lurah pasar. Sehingga pedagang di pasar menaati dan patuh atas semua kebijakan dan aturan dari pemerintah untuk keamanan dan menjaga mutu pangan," imbuhnya.

Ketua Tim Kerja Mutu Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota

Yogya Yuanita Ari Astuti, mengungkapkan selain melakukan pengawasan di pasar, pihaknya juga melakukan pengambilan sampel. Rata-rata sampel yang diambil mencapai 60 sampel per bulan untuk pangan segar asal hewan. Sampel tersebut lantas diuji di laboratorium Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya untuk dilihat kualitas mutu dan keamanan.

Yuanita menambahkan, pengawasan daging yang masuk ke Kota Yogya selain melalui posko herkeuring adalah monitoring yang dilakukan di pasar-pasar. Hal ini karena tidak menutup kemungkinan peredaran daging yang masuk tidak melalui posko herkeuring pedagang tidak melakukan pemotongan di RPH daerah asal, sehingga tidak mengantongi surat keterangan terkait dagingnya. "Untuk itu selain pemeriksaan herkeuring, kami intensif melakukan pengawasan langsung di pasar untuk memastikan mutu dan keamanan pangan segar asal hewan tersebut," ujarnya.

Pihaknya mengimbau kepada konsumen yang ingin membeli daging sapi diharapkan melihat ciri-ciri daging sapi yang sehat dan segar yang bisa dilihat dari warnanya merah segar dan merata, tidak pucat dan tidak kotor. Selain itu, memiliki bau khas daging atau aromanya segar dan teksturnya padat kenyal tetapi tidak kaku, dan tidak berair. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005